

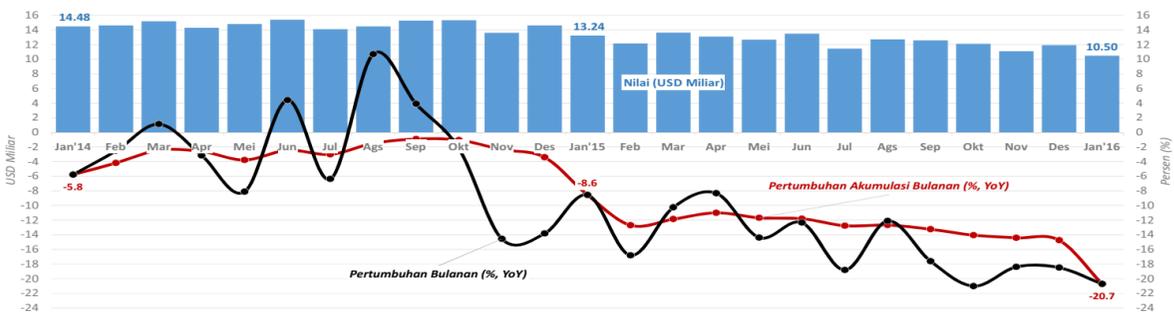
## Warning! Awal 2016 Ekspor Kembali Melemah



Jakarta, 1 Maret 2016 – Di awal tahun 2016 kinerja ekspor kembali melemah. Ekspor pada Januari 2016 hanya mencapai USD 10,5 miliar atau mengalami penurunan 11,9% dibanding bulan sebelumnya (MoM) dan turun 20,7% dibanding Januari tahun

sebelumnya (YoY). Capaian ekspor Januari 2016 ini merupakan kinerja ekspor bulanan terendah selama ini. Dibanding kinerja ekspor bulan Januari tahun-tahun sebelumnya (2014 dan 2015), pertumbuhan ekspor Januari 2016 tercatat yang terburuk (Grafik 1).

Grafik 1. Perkembangan Kinerja Ekspor Bulanan: 2014-2016

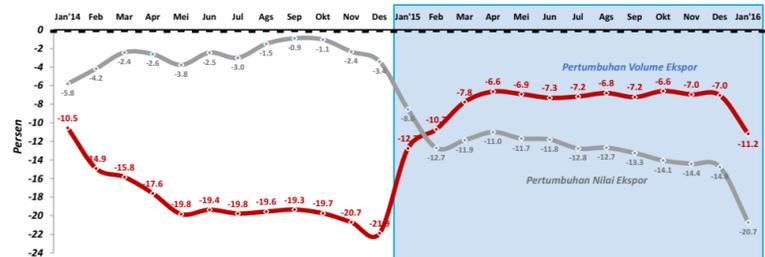


Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Melemahnya ekspor bulan Januari 2016 menunjukkan belum pulihnya tekanan kondisi eksternal terhadap kinerja ekspor Indonesia. Penurunan harga komoditi di pasar internasional merupakan salah satu kondisi eksternal yang menekan capaian nilai ekspor Indonesia. Belum pulihnya kondisi harga internasional menyebabkan perolehan nilai ekspor semakin terpuruk. Nilai ekspor turun lebih dalam dibandingkan dengan volumenya. Nilai ekspor turun 20,7% (YoY), sedangkan volumenya turun 11,2% (Grafik 2).

volumenya yang hanya turun 2,3%. Sementara itu, harga komoditas pertanian yang selama ini menjadi primadona ekspor seperti CPO dan karet juga terus menurun. Harga CPO turun dari USD 688/MT pada Januari 2015 menjadi USD 565/MT pada Januari 2016, atau turun sebesar 17,9%. Karet juga mengalami hal serupa dengan turun 23,9% dibandingkan Januari 2015 menjadi hanya USD 1,0/Kg pada Januari 2016 (World Bank, Februari 2016).

Grafik 2. Pertumbuhan Volume dan Nilai Ekspor Bulanan (% YoY)



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

## Ditengah Pelemahan Ekspor ke Mancanegara, Ekspor Non Migas ke Beberapa Negara Mitra Dagang Masih Tumbuh Positif

Selain penurunan harga komoditi di pasar internasional, kondisi perekonomian global yang masih tertekan juga menjadi pemicu lemahnya ekspor dunia. Ekspor beberapa negara mitra dagang Indonesia mengalami kontraksi signifikan selama tahun 2015 seperti RRT, Jepang dan Thailand masing-masing turun 18,4%; 20,2% dan 11,5%. Negara mitra lainnya seperti Brazil bahkan mengalami penurunan ekspor 17,9% di bulan Januari 2016 (GTIS, Februari 2016). Namun demikian, di tengah pelemahan total ekspor ke mancanegara, ekspor non migas Indonesia ke beberapa negara mitra dagang masih menunjukkan kinerja yang positif, antara lain ke Spanyol naik 131,5%, ke Pakistan naik 9,1%, ke Vietnam naik 7,8%, dan ke Jerman naik tipis sebesar 0,1% (Tabel 1).

Tabel 1. Ekspor Non Migas ke Beberapa Negara Tujuan

Negara Tujuan	USD Miliar		Pertumbuhan (%)
	Januari 2015	Januari 2016	
AMERIKA SERIKAT	1.26	1.23	-2.45
JEPANG	1.15	1.04	-9.45
RRT	1.09	0.89	-18.30
INDIA	0.90	0.66	-26.53
JERMAN	0.21	0.21	0.06
VIETNAM	0.18	0.20	7.85
SPANYOL	0.07	0.16	131.53
PAKISTAN	0.14	0.16	9.06

Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

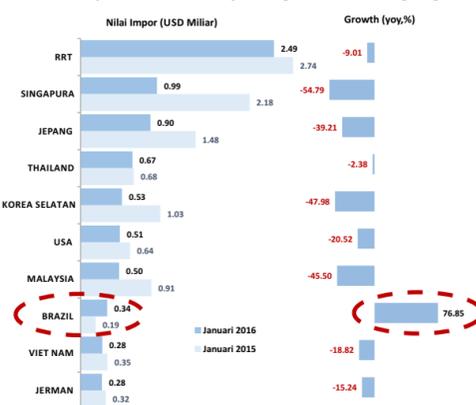
## Impor Bulan Januari 2016 Menurun Drastis

Tabel 3. Nilai dan Volume Impor

Uraian	Nilai (USD Miliar)		Growth. (%) '16/'15	Volume (Ribu Ton)		Growth. (%) '16/'15
	Januari 2015	Januari 2016		Januari 2015	Januari 2016	
TOTAL IMPOR	12.61	10.45	-17.1	12.00	11.18	-6.8
MIGAS	2.12	1.22	-42.3	3.61	3.45	-4.4
Minyak Mentah	0.61	0.39	-35.1	1.25	1.39	11.5
Hasil Minyak	1.36	0.68	-49.8	2.08	1.74	-16.3
Gas	0.14	0.14	-1.6	0.28	0.32	12.8
NON MIGAS	10.50	9.23	-12.1	8.39	7.73	-7.8

Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Grafik 3. Impor dari Beberapa Negara Mitra Dagang Utama



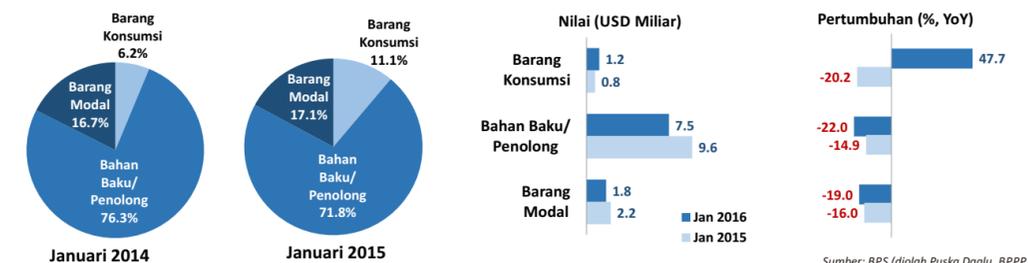
Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

## Ditengah Penurunan Impor Nasional, Impor Barang Konsumsi Melonjak Tajam

Nilai impor barang konsumsi Januari 2016 mengalami lonjakan tajam sebesar 47,7% dibanding Januari 2015 (YoY). Lonjakan impor ini menjadikan pangsa barang konsumsi meningkat menjadi 11,1% terhadap total impor. Sebelumnya, pangsa barang konsumsi hanya sebesar 6,2% pada Januari 2015. Barang konsumsi yang impornya naik signifikan antara lain: Barang-barang dari Kulit, Pakaian Jadi Rajutan, dan Pakaian Jadi Bukan Rajutan. Sementara itu, impor bahan baku/penolong masih mendominasi dengan pangsa 71,8%,

diikuti oleh barang modal dengan pangsa 17,1%. Impor bahan baku/penolong maupun barang modal mengalami penurunan masing-masing sebesar 22,0% dan 19,0% (Grafik 4). Bahan baku/penolong yang impornya turun signifikan antara lain Besi dan Baja; Gula; serta Bahan Kimia Organik. Sementara itu, barang modal yang turun impornya secara signifikan antara lain Mesin/Pesawat Mekanik; Mesin/Peralatan Listrik; dan Kendaraan Bermotor dan bagiannya.

Grafik 4. Impor Menurut Golongan Penggunaan Barang

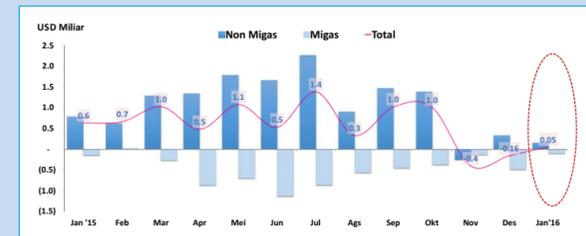


Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

## Meskipun ekspor dan impor melemah, neraca perdagangan Januari 2016 masih surplus sebesar USD 50,6 juta

Ditengah pelemahan kinerja perdagangan (ekspor dan impor) bulan Januari 2016, neraca perdagangan masih membuahkan surplus. Neraca perdagangan saat itu surplus USD 50,6 juta, yang terdiri dari surplus neraca perdagangan non migas sebesar USD 164,5 juta dan defisit neraca perdagangan migas sebesar USD 113,9 juta. Kondisi neraca perdagangan bulan Januari 2016 ini masih lebih baik dibandingkan neraca perdagangan bulan sebelumnya, Desember 2015, yang mengalami defisit USD 161 juta. Namun, surplus neraca perdagangan bulan Januari 2016 itu jauh lebih rendah jika dibandingkan surplus neraca perdagangan bulan Januari 2015 yang mencapai USD 623,3 Juta (Grafik 5).

Grafik 5. Neraca Perdagangan Indonesia



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Meskipun surplus neraca perdagangan bulan Januari 2016 jauh lebih rendah dari surplus bulan Januari 2015, perdagangan dengan beberapa negara mitra dagang non migas memberikan kontribusi besar dalam pembentukan terhadap surplus bulan Januari 2016 antara lain Jepang, Spanyol dan Korea Selatan. Perdagangan dengan Jepang menghasilkan surplus sebesar USD 145,2 juta pada Januari 2016, bandingkan dengan Januari 2015 yang mengalami defisit USD 21,0 juta. Surplus perdagangan dengan Spanyol meningkat sebesar USD 114,5 juta menjadi USD 131,0 juta. Sementara perdagangan dengan Korea Selatan, meskipun masih mengalami defisit namun defisitnya mengalami penurunan USD 113 juta, dari defisit sebesar USD 158,5 juta pada Januari 2015 menjadi hanya USD 45,0 juta. Di sisi lain, perdangan dengan India, Belanda dan Mesir, meskipun menghasilkan surplus namun terjadi penurunan pada nilai surplusnya. Sementara itu, perdagangan dengan Thailand dan Brazil mengalami defisit yang semakin membesar (Tabel 4).

Tabel 4. Neraca Perdagangan dengan Beberapa Negara Mitra Dagang

NEGARA MITRA DAGANG	Neraca (USD Juta)		
	Januari 2015	Januari 2016	Perubahan
INDIA	631.8	421.1	-210.6
JEPANG	-21.0	145.2	166.2
SPANYOL	16.5	131.0	114.5
BELANDA	250.6	120.6	-130.0
MESIR	133.0	81.5	-51.5
UKRAINE	39.4	-38.3	-77.7
KOREA SELATAN	-158.5	-45.0	113.4
JERMAN	-150.8	-61.6	89.2
AUSTRALIA	-170.8	-80.3	90.5
VIETNAM	-148.2	-85.5	62.7
BRASIL	-198.7	-273.1	-74.3
THAILAND	-211.6	-328.6	-117.0

Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)